

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK TUTWURI HANDAYANI MAKASSAR

Bagaskara¹, Rosmiati², Maryam Ismail³, M Akil⁴, Subaedah⁵, Abdul Wahab⁶
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
Alamat e-mail : ¹10120200122@student.umi.ac.id, ²rosmiati.rosmiati@umi.ac.id ,
³maryam.ismail@umi.ac.id, ⁴makil.akil@umi.ac.id,
⁵subaedah.subaedah@umi.ac.id, ⁶abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) examines the application of the inquiry method to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education students of class XI A of SMK Tutwuri Handayani Makassar. This study involved 35 students and lasted for two cycles, each consisting of two meetings. Data collection was carried out through observation, interviews, tests, and documentation, analyzed using the percentage and average (mean) formulas. The results of the study showed a significant increase in students' reading ability after the application of the inquiry method. In the pre-cycle, the average student score was 48 (less category) with a completion percentage of only 34.28%. After cycle I, the average score increased to 70.28 (good category) with a completion percentage reaching 68.57%. The increase continued in cycle II, with an average score of 84.57 (very good category) and a completion percentage of 85.71%. These findings indicate that the inquiry method is effective in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education, especially the reading ability of class XI students of SMK Tutwuri Handayani Makassar. Further research could be conducted to examine the sustainability of these improvements and the applicability of this method to other subjects.

Keywords: Inquiry Method, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengkaji tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI A SMK Tutwuri Handayani Makassar. Penelitian ini melibatkan 35 siswa dan berlangsung selama dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan setelah penerapan metode inkuiri. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 48 (kategori kurang) dengan persentase ketuntasan hanya 34,28%. Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,28 (kategori baik) dengan persentase ketuntasan mencapai 68,57%. Peningkatan tersebut berlanjut pada

siklus II, dengan nilai rata-rata 84,57 (kategori sangat baik) dan persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya kemampuan membaca siswa kelas XI SMK Tutwuri Handayani Makassar. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji keberlanjutan peningkatan tersebut dan penerapan metode ini pada mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses esensial bagi perkembangan integral individu dan masyarakat. Berbeda dengan pengajaran yang berorientasi pada transmisi pengetahuan dan keterampilan, pendidikan menekankan kesadaran moral dan pembentukan karakter, baik pada tingkat individu maupun kolektif (Maryam 2022).

Melalui proses ini, nilai-nilai keagamaan, budaya, intelektual, dan keahlian diwariskan kepada generasi penerus yang cakap. Generasi muda, sebagai agen perubahan dan pilar kemajuan bangsa, memiliki peran strategis dalam menentukan lintasan perkembangan nasional. Potensi dan kualitas generasi muda menjadi penentu keberhasilan pembangunan bangsa; generasi muda yang berdaya akan mendorong kemajuan, sementara generasi muda yang termarginalkan akan menghambat kemajuan nasional. Dengan demikian,

kesiapan generasi muda untuk menghadapi kompleksitas tantangan masa depan menjadi faktor penentu bagi keberlanjutan dan kesejahteraan bangsa dan negara (Lilena, Mukmin, and Al-Ghifari 2024).

Pendidikan adalah upaya terencana untuk membantu peserta mengembangkan potensi diri secara aktif, sehingga mereka memiliki karakter, kecerdasan, dan kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bangsa (Nurjanah et al. 2025).

Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk memulai, mendukung, dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Meskipun pembelajaran menghasilkan tujuan belajar, proses belajar juga terjadi di luar konteks pembelajaran formal, misalnya melalui interaksi sosial dan budaya (Madekhan 2020).

Hasil belajar diartikan sebagai transformasi perilaku yang

disebabkan oleh pengalaman atau latihan, dibedakan dari perubahan perilaku yang merupakan konsekuensi dari pertumbuhan atau pemasakan biologis (Nawang Sari 2025). Transformasi perilaku yang dihasilkan dari belajar meliputi berbagai dimensi kepribadian, baik somatik maupun psikologis, termasuk peningkatan pemahaman kognitif, kemampuan pemecahan masalah, penguasaan keterampilan, pembentukan kebiasaan, dan perubahan sikap.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional, berperan utama dalam membentuk individu yang beriman dan bertaqwa. Sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia 2018).

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa lebih beriman dan memahami agama Islam, sehingga menjadi muslim yang taat

dan berakhlak baik di rumah, masyarakat, dan negara (Aryati 2023).

Keberhasilan pembelajaran diukur dari kemampuan siswa dan terlihat dari dua hal: keaktifan siswa selama proses belajar (misalnya, antusiasme, menjawab pertanyaan, presentasi) dan hasil belajar siswa (nilai tugas dan ulangan).

Seberapa aktif siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar. Siswa yang aktif dan memahami materi biasanya lebih berhasil. Dukungan dari orang tua dan guru juga sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa (Ayub, Taufik, and Fuadi 2024).

Pentingnya pendidikan mendorong semua orang untuk meningkatkan kualitasnya. Pendidikan meningkatkan kualitas manusia secara intelektual, psikologis, dan sosial, serta membutuhkan interaksi antara guru dan siswa agar berhasil.

Proses belajar mengajar adalah inti pendidikan di sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa (Darmawan and Nurhidayati 2024). Namun, kendala akhirnya menghambat tercapainya

tujuan pembelajaran secara optimal. Hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk minat siswa.

Siswa akan belajar lebih baik jika cara mengajarnya menarik dan beragam. Kalau gurunya pakai banyak cara mengajar, siswa jadi lebih tertarik dan hasilnya pun lebih bagus. Namun, dalam pelajaran agama, gurunya kurang variasikan cara mengajarnya. Walaupun kurikulumnya sudah bagus, siswa kurang antusias karena cara mengajarnya itu-itu saja. Akibatnya siswa kurang fokus dan hasil belajarnya kurang memuaskan (Marsela Yulianti et al. 2022).

Metode inkuiri didasarkan pada teori belajar kognitif, yang menekankan proses berpikir aktif siswa untuk memahami pengetahuan secara bermakna, bukan sekadar menghafal (Muhazira, Sintia, and Gusmanel 2024). Metode inkuiri mendorong siswa untuk berpikir aktif, memanfaatkan potensi mereka secara optimal untuk berbuat baik di rumah, sekolah, dan masyarakat, mencegah hal-hal buruk dan melakukan amal saleh. Metode ini efektif karena siswa

akan lebih memahami dan tertarik pada materi pelajaran jika dilibatkan secara aktif (Putri and Sylvia 2025).

Pengamatan di SMK Tutwuri Handayani Makassar menunjukkan cara mengajar PAI kurang efektif untuk meningkatkan nilai siswa. Penelitian ini mencoba metode inkuiri agar siswa lebih aktif belajar, berpikir kritis, dan bisa menyelesaikan masalah sendiri. Nilai minimal mata pelajaran PAI di sekolah itu adalah 80%, jadi perlu perbaikan agar nilai siswa lebih baik.

Observasi awal di SMK Tutwuri Handayani Makassar pada tanggal 20 Desember 2023 menunjukkan dominasi model pembelajaran ekspositori, dimana guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal, dan siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan berdampak pada prestasi belajar PAI, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 35 siswa kelas XI, sebanyak 23 siswa (66%) belum tuntas, sementara 12 siswa (34%) mencapai KKM. Data ini diperoleh dari Ibu Rosmiati Nurdin,

S.Pd., wali kelas XI A. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji keefektifan metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melihat dari teori-teori dan hasil pengamatan awal, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Tutwuri Handayani Makassar” pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI A SMK Tutwuri Handayani Makassar melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri. Penelitian mengikuti siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes awal dan akhir, serta dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan 37 siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Data dalam penelitian ini dianalisis

menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Statistik deskriptif, seperti rata-rata, persentase, dan frekuensi, digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum menerapkan Metode Inkuiri dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tutwuri Handayani Makassar, peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dengan mengamati proses dan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
30	14	420
40	9	360
75	12	900
Jumlah	N=30	∑ Fx = 1.680
$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1.680}{35} = 48$		

Tabel 2 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Pra Siklus

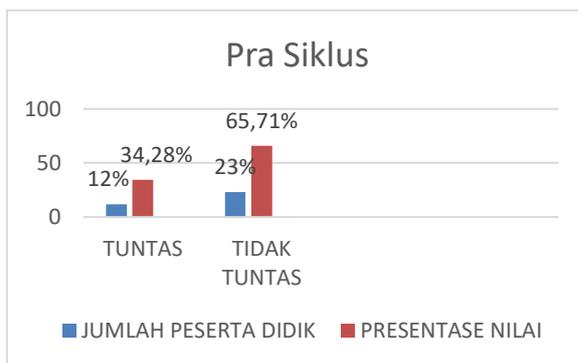
Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	-	-
66-79	B	Baik	12	35,29%
56-65	C	Cukup Baik	-	-

40-55	D	Kurang Baik	9	25,71%
30-39	E	Gagal	14	40%

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	23	65,71%
75-100	Tuntas	12	34,28%
Jumlah		35	100%

Gambar 1 Presentase Nilai Siswa Pra Siklus



Grafik menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI A Pendidikan Agama Islam di SMK Tutwuri Handayani Makassar masih bervariasi, dengan hanya 34,28% siswa yang tuntas. Rendahnya hasil belajar (65,71% tidak tuntas) disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Siklus I

Siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari

tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rinciannya.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti memperkenalkan metode Inkuiri dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk penyampaian materi. Terakhir, peneliti juga menyiapkan sarana pembelajaran yang memadai, termasuk media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS), untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

b) Pelaksanaan

Pada tanggal 14 April 2025, pertemuan pertama dilaksanakan pukul 08.00, dimulai dengan peneliti yang mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum belajar. Peneliti kemudian mengulas materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang, dengan variasi kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara langsung dan mengambil hikmah dari pembelajaran yang dilakukan. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit.

Pada pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025, peneliti kembali membimbing siswa untuk mendalami materi yang telah dipelajari, dengan fokus pada pemahaman bacaan dalam kelompok. Pertemuan ini juga berlangsung selama 2 x 45 menit.

Kemudian, pada tanggal 16 April 2025, pertemuan ketiga dilakukan dengan peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor, yang juga berlangsung selama 2 x 45 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan Metode Inkuiri, namun terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa pada

pertemuan kedua. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan konsentrasi siswa, yang sebelumnya sering berbincang atau bermain telepon seluler, menjadi lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran, dari tahap pengenalan hingga akhir.

Evaluasi siklus I dilaksanakan pada 16 April 2025 melalui tes tertulis berupa sepuluh soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu. Peserta didik mengerjakan soal tanpa bantuan dan pengawasan dilakukan oleh peneliti. Tes ini bertujuan untuk mengukur capaian belajar kognitif siswa pasca penerapan metode pembelajaran. Hasil tes tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
40	3	120
50	6	300
60	2	120
80	24	1.920
Jumlah	N=35	∑ Fx = 2.460
$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.460}{35} = 70,28$		

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	24	68,57%

66-79	B	Baik	-	-
56-65	C	Cukup Baik	2	5,71%
40-55	D	Kurang Baik	9	25,71%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	11	31,42%
75-100	Tuntas	24	68,57%
Jumlah		35	100%

Gambar 2 Presentase Nilai Siswa Siklus I



Analisis hasil tes kelas XI A menunjukkan bahwa pada pra-siklus, hanya 12 dari 35 siswa (34,28%) yang mencapai KKM (75), dengan nilai rata-rata 48. Setelah penerapan Metode Inkuiri pada siklus I, 24 siswa (68,57%) mencapai KKM, namun 11 siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karena peningkatannya belum signifikan, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d) Refleksi

Siklus I menunjukkan antusiasme siswa dalam mengerjakan latihan, meskipun beberapa siswa masih kurang aktif berpartisipasi dan ragu dalam menerapkan Metode Inkuiri, serta tampak kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun, motivasi yang diberikan oleh peneliti berperan penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran pada pertemuan kedua, mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

c. Siklus II

Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I, dengan langkah-langkah yang relatif sama namun telah diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan evaluasi pembelajaran siklus I.

a) Perencanaan

Siklus II, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 12 dan 13 Mei 2025, difokuskan pada penyelesaian masalah yang diidentifikasi pada siklus I. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi hasil belajar guna memastikan tercapainya indikator hasil belajar. Persiapan pembelajaran mencakup penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lembar observasi, serta peneliti memberikan arahan detail kepada siswa mengenai penerapan.

b) Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 14 April 2025, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah mengulas materi sebelumnya yang relevan, peneliti menyampaikan materi baru dan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang, dengan variasi dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap kelompok diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga siswa dapat memahami materi secara langsung dan mengambil hikmah dari pembelajaran. Pertemuan ini berlangsung selama 2 x 45 menit.

Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada 15 April 2025, peneliti kembali membimbing siswa tentang masalah terkait materi yang telah dipelajari dan mengarahkan kelompok untuk memahami bacaan. Pertemuan

ini juga berlangsung selama 2 x 45 menit.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada 16 April 2025, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa melalui soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, yang juga berlangsung selama 2 x 45 menit.

c) Observasi

Dari hasil observasi pada akhir pertemuan pertama siklus I, peneliti mencatat beberapa persepsi penting mengenai penerapan Metode Inkuiri. Pertama, peserta didik belum terbiasa dengan metode ini, sehingga mereka mengalami kebingungan saat diberi pertanyaan dan mengikuti prosedur pembelajaran. Namun, pada pertemuan kedua, mereka mulai memahami dan beradaptasi dengan metode tersebut. Kedua, terdapat peningkatan konsentrasi peserta didik, yang sebelumnya sering berbincang dan bermain ponsel, kini lebih fokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam berkat penerapan Metode Inkuiri. Ketiga, peserta didik menunjukkan semangat tinggi dalam mendengarkan dan memperhatikan

peneliti selama proses pembelajaran, dari pengenalan hingga berjalannya aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
50	2	100
60	2	120
70	1	70
80	6	480
90	21	1.890
100	3	300
Jumlah	N=35	∑ Fx = 2.960
$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.960}{35} = 84,57$		

Tabel 8 Distribusi Predikat,

Frekuensi dan Presentase Siklus II

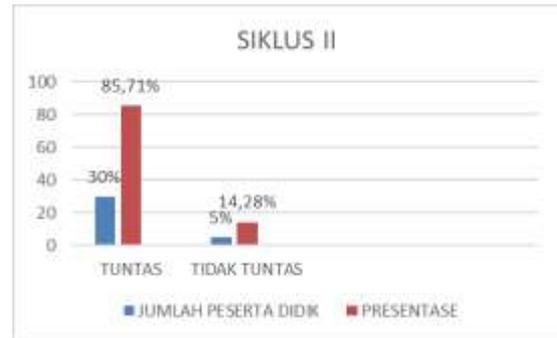
Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	30	85,71%
66-79	B	Baik	1	2,85%
56-65	C	Cukup Baik	2	5,71%
40-55	D	Kurang Baik	2	5,71%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil

Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	5	14,28%
75-100	Tuntas	30	85,71%
Jumlah		35	100%

Gambar 3 Presentase Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 84,57 dengan kategori "baik sekali" dan persentase ketuntasan mencapai 85,71%. Dari 35 peserta didik, 30 di antaranya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, meskipun masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 50. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh optimalnya pemberian arahan guru, yang berhasil menarik minat peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan Metode Inkuiri menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang

semakin terbiasa menggunakan Metode Inkuiri selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik selama siklus II menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Metode pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan cara menggali informasi, bertanya, dan mencari jawaban sendiri. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini sangat relevan karena mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama (Mardiah, Lubis, and Gusmaneli 2024).

1. Analisis Penerapan Metode Inkuiri

Analisis pra-siklus menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata 48 (KKM 75) dan persentase ketuntasan klasikal hanya 34,28%. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang

diterapkan guru, sehingga menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menerapkan Metode Inkuiri yang dianggap sesuai.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan Metode Inkuiri. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 70,28 dengan persentase ketuntasan 68,57% (kategori baik). Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 84,57 dan persentase ketuntasan mencapai 85,71% (predikat baik). Temuan ini menunjukkan bahwa Metode Inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Tutwuri Handayani Makassar.

2. Analisis Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

a. Analisis Hasil Belajar Pra Siklus
Sebelum menerapkan Metode Inkuiri, hasil belajar peserta didik menunjukkan angka yang rendah, dengan hanya 12 dari 35 siswa yang mencapai KKM, nilai rata-rata sebesar

48, dan persentase ketuntasan hanya 34,28%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efisien, yang cenderung berpusat pada guru dan membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Inkuiri.

b. Analisis Hasil Belajar Siklus I

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I terlihat dari hasil tes mengenai materi Pendidikan Agama Islam, di mana dari 35 siswa, 24 di antaranya telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 11 siswa masih belum tuntas karena kurang aktif dalam pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 70,28 dengan persentase ketuntasan 68,57%, yang belum memenuhi target keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam proses pembelajaran agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

c. Analisis Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas XI A, di mana dari 35 siswa, 30 di antaranya telah mencapai nilai KKM, sementara 5 siswa masih di bawah KKM akibat kurangnya aktivitas dan semangat selama pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 84,57, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71%, yang menunjukkan kategori tercapai. Temuan ini menggambarkan kemajuan yang jelas dalam penerapan Metode Inkuiri di SMK Tutwuri Handayani Makassar dibandingkan dengan hasil pada pra-siklus dan siklus I.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	Persen	F	Persen	F	Persen
1.	Tuntas	12	34,28%	24	68,57%	30	85,71%
2.	Tidak tuntas	23	65,71%	11	31,42%	5	14,28%
Rata-rata		48		70,28		84,57	
Maksimum		90		90		100	
Minimum		60		60		70	

Gambar 4 Presentase Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Data tabel dan grafik menunjukkan peningkatan konsisten hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pra-siklus menunjukkan hanya 12 dari 35 siswa yang mencapai KKM (rata-rata 48), sedangkan siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 24 siswa yang tuntas (rata-rata 70,28). Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, di mana 30 siswa mencapai KKM (rata-rata 84,57). Hasil ini membuktikan efektivitas Metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar dan mencapai kriteria ketuntasan belajar di SMK Tutwuri Handayani Makassar.

Penerapan metode inkuiri juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar (Mangar, Santie, and Salem 2024).

Metode inkuiri juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk karakter siswa

(Maylia et al. 2024). Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki empati.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan karakter positif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan Metode Inkuiri di kelas XI A SMK Tutwuri Handayani Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini melalui empat tahap per siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun

pada siklus I masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, penerapan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 48 (kurang) pada pra-siklus, menjadi 70,28 (baik) di siklus I, dan akhirnya mencapai 84,57 (baik sekali) di siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar masing-masing 34,28%, 68,57%, dan 85,71%. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ayub, Syahrial, Muhammad Taufik, and Husnul Fuadi. 2024. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3):2303–18. doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>.
- Darmawan, Mohammad Andre Yudi, and Titin Nurhidayati. 2024. "Kebijakan Dan Inovasi Manajemen Sekolah." *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy* 1(2):84–92. doi: <https://doi.org/10.62097/jiep.v1i02.1828>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Lilena, Husna Ameilia, Septiawadi Kari Mukmin, and Abuzar Al-Ghifari. 2024. "Nilai-Nilai Adab Penuntut Ilmu Dalam Al-Qur'an: Analisis Interpretasi QS. Al-Kahfi Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4(2):646–64. doi: <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24210>.
- Madekhan, Madekhan. 2020. "Fungsi Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Kontemporer." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9(1):51–60. doi: <https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.252>.
- Mangar, Fransiska, Yoseph DA Santie, and Veronike ET Salem. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

- Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Tondano.” *COMTE: Journal of Sociology Research and Education* 1(4):161–71.
- Mardiah, Aini, Khairuna Fitri Lubis, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI.” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1(2):138–53. doi: <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.217>.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi: [10.58540/jipsi.v1i3.53](https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53).
- Maryam, Maryam. 2022. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3(3):1958–64. doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57049>.
- Maylia, Elma Citra, Aghista Putri Amelia, Dina Mayadiana Suwarna, Izzah Muyassaroh, and Jenuri Jenuri. 2024. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10(1):32–41. doi: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>.
- Muhazira, Asyifa, lit Sintia, and Gusmaneli Gusmanel. 2024. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(2):141–50. doi: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2950>.
- Nawang Sari, Dyah. 2025. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Metode Make A Match Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1):1193–1202. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2095>.

Nurjanah, Nurjanah, Loso Judijanto,
Apriyanto Apriyanto, Titik
Haryanti, Dian Ratna Suri, Tadius
Tadius, and Muhamad
Januaripin. 2025. *Administrasi
Pendidikan: Manajemen
Pengelolaan Sekolah Unggulan*.
Jambi: PT. Sonpedia Publishing
Indonesia.

Putri, Dhea Ananda, and Ike Sylvia.
2025. "Pengaruh Model Inkuiri
Terbimbing Berbasis Potensi
Lokal (Desa Wisata: Puncak
Lawang) Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas XI Sosiologi 1
Di SMA Negeri 1 Matur."
*Naradidik: Journal of Education
and Pedagogy* 4(2):293–302. doi:
[https://doi.org/10.24036/nara.v4i
2.322](https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.322).